
**SEJARAH MAJELIS SHALAWAT MUHAMMAD RAHMATAN LIL
ALAMIN SURABAYA TAHUN 2004-2006**

Ahmad Fauzan Zaenal Abidin
SMPN Bandar Kedungmulyo
fauzan.shum@gmail.com

Abstract

This study discusses the history and development of the Muhammad Raahmatan Lil Alamin Assembly at Pesapen Surabaya in 2004 – 2016. This research was conducted using historical research methods, which included several steps, namely heuristics, verification, interpretation and historiography. The approach used is a historical approach used to describe past events. While the theory used is the theory of Neil Smelser theory of collective behavior. In this theory it is stated that a group of masses is a group that acts on each other physically and is almost related to the same interests or concerns. From the results of the research that has been done, there are several findings, namely the Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin Council was founded in 2004 which was founded by Shaykh Abdul Kahar in Surabaya, Shaykh Abdul Kahar founded the Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin Council, he received a mandate from his teacher namely Gus Syamsu Dhuha to spread the practice of Muhammad's blessings to mankind. Shaykh Abdul Kahar began to spread the teachings of Muhammad's blessings in several ways and approaches to several human circles. So that the assembly of shalawat Muhammad rahmatan lil alamin has many followers.

Keywords: *History of Organization, Sufism*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan Majelis Shalawat Muhammad Raahmatan Lil Alamin Di Pesapen Surabaya pada tahun 2004 – 2016. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yang meliputi beberapa langkah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis yang digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa masa lampau. Sedangkan teori yang digunakan yaitu teori dari Neil Smelser teori tingkah laku kumpulan massa (collective behavior). Dalam teori ini dinyatakan bahwa suatu kumpulan masa adalah satu kelompok yang saling bertindak secara fisik dan hampir berhubungan dengan minat atau perhatian yang sama pula. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan yaitu Majelis Shalawat Muhammad rahmatan Lil Alamin ini awal berdiri pada tahun 2004 yang didirikan oleh Shaykh Abdul Kahar di Surabaya, Shaykh Abdul Kahar mendirikan majelis Shalawat Muhammad rahmatan lil Alamin, beliau mendapat suatu amanah dari guru beliau yaitu Gus Syamsu Dhuha untuk menyebarkan amalan shalawat Muhammad kepada umat manusia. Shaykh Abdul Kahar mulai menyebarkan ajaran shalawat Muhammad dengan beberapa cara dan pedekatan ke beberapa kalangan manusia. Sehingga majelis shalawat Muhammad rahmatan lil alamin ini mempunyai banyak pengikutnya.

Kata kunci: Sejarah Organisasi, Tasawuf.

Pendahuluan

Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin merupakan salah satu majelis shalawat lokal Indonesia yang mengedepankan dengan mengamalkan bacaan shalawat dan puji-pujian kepada Rasulullah Muhammad SWT. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari tumbuh suburnya berbagai macam majelis shalawat yang ada di masyarakat Indonesia. yang akhir-akhir ini merasa terbelenggu dengan berbagai matererialisme. Manusia modern saat ini membutuhkan sesuatu yang dapat menenteramkan jiwanya, memulihkan kepercayaan dirinya sekaligus mengembalikan keutuhannya yang terancam karena dorongan kehidupan materialistik.

Pada hakikatnya, banyak cara yang bisa di tempuh seseorang dalam beribadah untuk mendekati diri kepada Allah dengan kecintaan kepada Nabi Muhammad SWT. Sebagaimana Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin, yang berisi dengan doa-doa kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SWT. Shalawat tersebut diyakini bisa menjadi wasilah (perantara) dan mendapat pertolongan atau belas kasih dari Nabi Muhammad SWT. Sementara itu, Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin ini memiliki peran penting dalam mendekati diri kepada Allah SWT, maka tak heran jika ada majelis Shalawat hampir bisa dipastikan terdapat banyak jama'ahnya seperti Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin yang pertama kali didirikan oleh Shaykh Abdul Kahar.

Tanpa menyadari shalawat, menunjukkan bahwa jalan menuju Allah itu beraneka ragam, bahkan tidak ada batasnya. Dalam hal ini shalawat Muhammad dapat menjadi sebuah jalan menuju Allah SWT.² Berbagai cara dan berebda-beda pendekatan seseorang untuk mendekati kepada Allah SWT. Ada yang dilakukan dengan cara berdzikir secara keras dan ada pula yang berdzikir dalam hati.

Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin yang di adakan di pesapen Surabaya tempat dari Shaykh Abdul Kahar nemiliki tujuan yang sama seperti majelis pada umumnya yaitu mengajak para jamaahnya dan masyaraakat pada umumnya untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad dan memanjatkan doa kepada Allah agar menjadi orang beriman dan bertaqwa. Majelis Shalawat tersebut sangat berpengaruh bagi masyarakat dan berhasil menarik khalayak umum untuk berbondong-bondong ba'da isyak demi mengikuti serangkaian acara Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin tersebut. Jamaah yang mengikutipun juga akan mendapatkan makan nasi dari keluarga Shaykh Abdul kahar dan ini setiap rutinitas seperti itu.

Shalawat Muhammad di dirikan pada tahun 2004, oleh Shaykh Abdul kahar di pesapen Surabaya, majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin ini berawal sebuah perintah dari gurunya Shaykh Abdul kahar yang berisi perintah untuk mengamalkan Shalawat Muhammad ke semua orang. Kemudian Shalawat Muhammad disusun oleh beliau sebagai salah satu buku pegangan Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin. Meskipun Shalawat Muhammad ini sudah ada sejak sebelum adanya Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin yang didirikan oleh Shaykh Abdul Kahar ini, shalat Muhammad sudah diamalkan oleh banyak orang-orang hanya untuk secara individu bukan untuk secara umum. Dengan adanya perintah dari guru beliau karena shalawat Muhammad hanya di amalkan oleh orang-orang

tertentu saja disini Shaykh Kahar yang mendapatkan perintah dari gurunya beliau maka shalawat Muhammad di rangkaiakan oleh beliau menjadi suatu amalan untuk masyarakat pada umumnya.

Shalawat Muhammad adalah seluruh rangkaian, yang tulisan didalamnya termasuk bacaan-bacaan shalawat dan doa-doa yang mempunyai banyak faedah yang tidak banyak orang-orang ketahuinya dan segala kandungan yang terdapat didalamnya termasuk Al-Qur'an. Salah satu faedahnya shalawat Muhammad yaitu untuk lebih memudahkan segala sesuatu permasalahan kita di dunia, seperti dengan memperdekat dengan Allah SWT, dan meningkatkan cinta kepada nabi Muhammad SWT, sehingga kita dengan bantuan kedekatan seperti di atas, kita akan lebih muda untuk meningkatkan iman kita. Salah satu contoh dari faedah yang ada didalam shalawat Muhammad.

Menurut Gus Zainudin, Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin mulai muncul di kalangan masyarakat dan para santri yang ada di seluruh Surabaya sejak tahun 2004, yaitu sejak pertama kali dipublikasikannya Shalawat Muhammad di kalangan masyarakat-masyarakat di Surabaya, awal berdirinya majelis shalawat ini yang awalnya dengan sebuah perintah dari gurunya Shaykh Abdul Kahar, dengan usaha dan kerja keras dari beliau yang pada awalnya majelis hanya di ikuti dengan beberapa santri saja, dengan berjalannya majelis Shaykh Abdul Kahar mendakwahkan shalawat Muhammad kepada semua masyarakat di dunia ini dengan melalui pendekatan yang berbeda-beda sehingga Shalawat Muhammad berkembang lebih pesat dan mudah untuk membuat minat banyak kalangan masyarakat Surabaya. Shaykh Abdul Kahar disebut-sebut oleh masyarakat disekitar lingkungannya sebagai orang yang mengajarkan atau mursyid dari Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin. Munculnya Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap para masyarakat sekitar. Shaykh Abdul Kahar, seorang tokoh dan ulama yang kharismatik dan tidak memandang orang dari mana, golongan apa, dan agama apa hampir semua golongan dipersilakan untuk mengikuti Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin, Shaykh Abdul Kahar itu sendiri secara konsisten mengarahkan dan membimbing santri dan masyarakat untuk mengamalkan Shalawat Muhammad yang telah mengikuti Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat studi historis, oleh karena itu metode yang dianggap relevan untuk membahas penelitian ini dengan metode sejarah, maka penelitian yang dilakukan melalui empat tahap yaitu pertama Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah yang primer maupun yang sekunder yang sesuai dengan topik atau permasalahan dalam penelitian (Abdurahman 1990: 92). Di dalam heuristik ini terdapat cara pengumpulan data yang juga berupa wawancara. Sampel yang diperoleh dari wawancara kepada koresponden secara langsung. Salah satu tujuan atau responden yang menjadikan sebuah titik informasi dari majelis shalawat Muhammad yaitu: istri dari Shaykh Abdul Kahar, santri beliau, zainudin yang telah menjadi santri sebelum adanya majelis shalawat Muhammad ini, dan para jamaah.

Pada tahap selanjutnya adalah Kritik sumber, adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh guna mengetahui kejelasan tentang kredibilitasnya. Pada tahap selanjutnya penulis melakukan Interpretasi atau penafsiran adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 224). Dan tahap yang terakhir adalah Historiografi, merupakan penyusunan sejarah yang didahului oleh peneliti terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu. Historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan.

Genealogi dan Riwayat Hidup Shaykh Abdul Kahar

“Gus Kahar” begitu para santri jamaah Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin maupun para kiai dan habaib memanggilnya. Shaykh Abdul Kahar lahir dipesapen Surabaya, pada hari kamis, 7 februari 1963, bertepatan pada 13 Ramadhan 1384 Hijriah. Terlahir dari pasangan suami-istri, Haji Muhammad Munir dan Suhartutik. Mereka adalah saudagar agamis yang sederhana dan sangat peduli terhadap ajaran-ajaran Islam, pasangan Haji Muhammad Munir dan Suhartutik juga sangat memperhatikan perkembangan keagamaan anak-anaknya, hal ini ditandai dengan memberikan pengajaran-pengajaran akhlak, Al-Qur’an, tanggung jawab dan sebagainya. Kedua orang tua Shaykh Abdul Kahar memang tinggal di pesapen Surabaya yang berjarak 5 kilometer ke arah timur terdapat makam Sunan Ampel.

Kebahagiaan menaungi pasangan ini karena Allah memberi anugerah kehamilan yang pertama kalinya kepada mereka sebagai buah dari jalinan tali kasih mereka. Sehingga dari buah pernikahan dari orang tua Shaykh Abdul Kahar ini melahirkan 5 (lima) anak. Shaykh Abdul Kahar terlahir sebagai anak tertua dan satu-satunya berjenis kelamin laki-laki. Keempat adiknya semuanya perempuan. Sosok Shaykh Abdul Kahar atau Gus Kahar dari segi performance (penampilan) nampak biasa. Bahkan, bagi banyak kalangan dia dilihatnya sebagai sosok dari kalangan kelas elit, kelas atas, dan seperti pengusaha. Penampilan sehari-hari tidak nampak sebagai seorang ulama’ atau kiai.

Berkenalan dengan sosok Shaykh Abdul Kahar sepiantas menunjukkan sosok kiai atau gus yang unik dan nyentrik. Secara fisik, Shaykh Abdul Kahar tidak kelihatan seperti seorang kiai, gus, lebih-lebih seorang kekasih Allah atau waliyullah. Fisik Shaykh Abdul Kahar berkulit putih. Tidak sedikit orang mengira keturunan tionghoa. Padahal Shaykh Abdul Kahar berdarah campuran, Madura-Jawa. Hidupnya bertahun-tahun selalu berputar keliling dari satu majelis Shalawat Muhammad ke majelis Shalawat Muhammad lainnya di kalangan para santri dari berbagai daerah kabupaten di Jawa Timur khususnya dan juga luar Jawa Timur. Hampir 24 jam, hidup Shaykh Abdul Kahar selalu melayani para santri dan umat manusia pada umumnya.

Dengan berjalannya waktu yang besar usianya Shaykh Abdul Kahar untuk menempuh sebuah jenjang pendidikan formal yang pada umumnya seperti SD, SMP, dan SMA. Shaykh Abdul Kahar semasa hidupnya hanya menempuh jenjang pendidikan formal dengan 12 tahun yaitu sampai dengan pendidikan terakhir SMA, tetapi Shaykh Abdul Kahar berhenti di pendidikan formal SMA itu bukan merupakan menandakan Shaykh Abdul Kahar berhenti mencari ilmu. Malah dengan sebaliknya itu Shaykh Abdul Kahar menjalani sebuah pendidikan keagamaan dengan datang ke beberapa kiai, wali, dan habaib untuk meminta sebuah ajaran keagamaan islam. Shaykh Abdul Kahar tidak lepas jauh beda sama ayahnya dalam segi pendidikan formal maupun keagamaannya. Ayahnya pada waktu dulu hanya sebuah saudagar tetapi beliau tidak bisa lepas dari sebuah ajaran keagamaan dari gurunya yaitu kiai Tamyis yang menjadi guru spiritual ayah Shaykh Abdul Kahar.

Selepas sekolah SMU, sejatinya dia punya hasrat untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi seperti kebanyakan pemuda lainnya. Namun, oleh sang Guru, dilarang meneruskan studi jenjang perguruan tinggi. Gus Kahar remaja diminta untuk menjadi murid sang Guru yang tidak lain adalah Gus Syamsu Dhuha yang keturunan Tionghoa. Dan Shaykh Abdul Kahar sendiri dari sejak kecil sudah di ajak oleh ayahnya untuk mencari ilmu agama ke beberapa kiai sehingga Shaykh Abdul Kahar sangat begitu tawadzu kepada siapapun yang dianggap beliau sebagai gurunya, mungkin dari sini perjalanan pendidikan formal yang di tempuh oleh Shaykh Abdul Kahar dan sampai berhenti dalam jenjang pendidikan formal.

Jejak perilaku dan pemikiran Shaykh Abdul Kahar disederhanakan ke dalam 2 (dua) aurat (kitab) yang menjadi pegangan bagi para santri atau jama'ah. Kedua aurat (kitab) ini menjadi amalan dzikir dan wirid secara rutin bagi para jama'ah. Selain dua aurat (kitab) ini, Gus Kahar sebenarnya masih memiliki banyak amalan dalam bentuk dzikir dan wirid yang diberikan kepada banyak individu para santri untuk menjadi pegangan amalan dzikir secara individual setelah mendapat ijazah darinya. Aurat (kitab) dzikir pertama diberi nama Shalawat Muhammad Rahmatan li al-'Alamin. Aurat ini memiliki 7 (tujuh) amalan dzikir; (1) Dzikir Qahariyyah, (2) Surat Yasin, (3) Doa Kanzu al-'Arsy, (4) Istighfar Rajab, (5) Shalawat Muhammad, (6) Ratib al-Haddad, dan (7) Dia Ukhasah.²⁶ Ketujuh amalan dzikir sejak Gus Kahar menyebarkan ajaran Shalawat Muhammad kepada masyarakat umum sekitar 2004, selalu dibaca secara bersama-sama oleh para jama'ah. Masing-masing amalan dzikir ini memiliki langgam atau lagu sendiri-sendiri. Umumnya, para pembaca yang ditugaskan untuk membaca masing-masing amalan dzikir adalah para santri senior atau seseorang yang secara khusus ditunjuk sendiri oleh Gus Kahar.

Latar Belakang Berdirinya Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin di Pesapen Surabaya

Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin berdiri sejak tahun 2004 di pesapen Surabaya oleh Shaykh Abdul Kahar. Menurut sang pendiri, Majelis Shalawat Muhammad ini berawal dari ritual keagamaan yang menjadi sebuah majelis istiqomah dari guru Shaykh Abdul Kahar, yaitu Gus Syamsu Dhuha. Beliau selalu istiqomah sehingga dalam

mengikuti perjalanan Gus Syamsu beliau di angkat menjadi sebuah santri teladannya. Dari sini Shaykh Abdu Kahar mendapat sebuah ajaran ritual majelis Shalawat Kubro sebelum adanya shalawat Muhammad yang didirikan oleh Shaykh Abdul Kahar.

Setelah beberapa tahun hidup menjalani fase kewalian atau suluk dan sampai pada pencapaiannya, Shaykh Abdul Kahar mulai dengan menjalani hidup baru. Oleh para guru dan waliyullah yang ditemui Shaykh Abdul Kahar, mereka semua berpesan agar suatu saat nanti, Shaykh Abdul Kahar diminta untuk menyebarkan ajaran Shalawat Muhammad kepada khalayak umum. Shaykh Abdul Kahar mulai terbuka mulai mengajarkan ajaran Shalawat Muhammad terhitung sejak tahun 2004, tepatnya setelah wafatnya Gus Syamsu Dhuha. Yang sejatinya beliau adalah guru dari Shaykh Abdul Kahar yang salah satu guru yang menginginkan bahwa Shaykh Abdul Kahar menyebarkan ajaran.

Shalawat Muhammad kepada khalayak umum. Sebelum 2004, shalawat Muhammad masih disebarakan secara terbatas, selain itu Shaykh Abdul Kahar menuturkan, sesungguhnya bait-bait shalawat Muhammad telah diamalkan oleh para guru-guru sufi, auliya, dan para guru-guru tarekat. Mata rantai shalawat Muhammad tidak pernah putus dari Rasulullah, para sahabat, guru-guru ufi besar, hingga ke Indonesia oleh para wali sanga, terus sampai auliya' lainnya hingga era Shaykh Abdul Kahar.

Gus syamsu dhuha salah satu guru yang telah memberi amanat Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin kepada Shaykh Abdul Kahar yang sejatinya muridnya. Gus syamsu dhuha seorang guru spiritual yang muallaf yang dahulunya memeluk agama Kristen, sedangkan dengan hubungan awal berdirinya majelis shalawat Muhammad Rahmatan lil Alamin ini tepat sesudah wafatnya guru Shaykh Abdul Kahar yaitu Gus Syamsu Dhuha pada tanggal 5 Agustus 2004, ini yang menjadi langkah awal majelis Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin ini menjadi amalan untuk khalayak umum. Gus Syamsu Dhuha sebagai guru Shaykh Abdul Kahar ini mempunyai majelis Shalawat Kubro yang sampai sekarang juga tetap menjadi amalan di dalam majelis shalawat Muhammad yang didirikan Shaykh Abdul Kahar. Gus Syamsu Dhuha pada waktu wafatnya jenazah beliau di makamkan di daerah trawas, pacet Mojokerto.

Dari momentum 2004 itu dengan wafatnya sang guru beliau Shaykh Abdul Kahar, yakni Gus Syamsu Dhuha. Sejak Gus Syamsu Dhuha wafat Shaykh Abdul Kahar bertanggung jawab, selain meneruskan tongkat estafet ajaran Shalawat Demikian isi dari kitab Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin yang menjadi sebuah karya dari Shaykh Abdul Kahar dan pegangan oleh para santri jama'ah yang mengikuti majelis Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin yaitu ada tujuh amalan dzikir yang di amalkan pada waktu majelis berlangsung, (1) Dzikir Qahaariyah, (2) Surat Yasin, (3) Doa Kanzu al-Arsy, (4) Istighfar Rajab, (5) Shalawat Muhammad, (6) Ratib al-Hadda, dan (7) Doa Ukhasah.³⁰ Ketujuh amalan dzikir sejak Shaykh Abdul Kahar mengarangnya ajaran shalawat Muhammad untuk di amalkan oleh umat dunia. Sebelum dengan penyebaran shalawat Muhammad itu terlebih dahulu karangan rangkaian yang telah di susun oleh Shaykh Abdul Kahar itu di tashih³¹ oleh beberapa ulama untuk layak dan tidaknya diamalkan umat dunia.

Dua di antara 7 (tujuh) amalan dzikir dalam ajaran shalawat Muhammad memiliki nilai khusus, yakni (1) Dzikir Qahariyah, dan (2) Shalawat Muhammad. Kedua amalan dzikir ini sesungguhnya menjadi bagian inti dari kitab Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin sekaligus doktrin inti ajaran shalawat Muhammad yang telah di karang oleh Shaykh Abdul Kahar. Amalan dzikir Qahariyah disusun sendiri oleh Shaykh Abdul Kahar. Sedangkan amalan dzikir shalawat Muhammad adalah amalan dzikir yang secara turun temurun telah diamalkan oleh para guru-guru kiai sepanjang masa secara sirri (rahasia) hingga pada diri Shaykh Abdul Kahar yang mendapat amanat dari para guru kiai untuk menyebarkan kepada khalayak umum.

Shalawat Muhammad sendiri yang telah menjadi amalan bagi para jamaah majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin ini di ambil oleh Shaykh Abdul Kahar dari salah satu kitab yaitu nurul burhani jilid 1 karangan lutfi hakim, kitab tersebut menerangkan manaqib Shaykh Abdul Qadir Al Jailani Ra dengan keutamaan dan fadhilah-fadhiahnya, tetapi di akhir halaman kitab ini ada penjelasan tentang shalawat Muhammad, mulai dari fadhilah yang di ungkapkan oleh para sahabat nabi yaitu saidina Umar Bin Khattab Ra, dan Usman Bin Affan Ra dan kepada ulama-ulama yang lainnya seperti Imam Basri.

Kesimpulan penjelasan atau sabda para sahabat di atas dari kitab nurul burhani yaitu, mengajak kepada semua umat islam, barang siapa yang menginginkan suatu kehidupan yang penuh berkah dan menerima kasih sayang dari Allah maka para sahabat di atas mengajak untuk mengamalkan shalawat Muhammad ini. Shalawat Muhammad ini di dalam keterangan kitab nurul burhani dengan banyak faedahnya di antaranya: mempercerahi hati dan fikiran, mudah untuk mengahafal Al Qur'an, dan barang siapa yang mengamalkan maka di hari kiamat wajahnya akan bersinar terang.

Ini salah satu rujukan dari Shaykh Abdul Kahar dalam mendirikan suatu majelis Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin, kemudian Shaykh Abdul Kahar membuat dan merancang risalah untuk pegangan majelis shalawat Muhammad dengan inti isi shalawat Muhammad yang ada di kitab nurul burhani, tetapi bukan hanya itu saja bentuk isi dari risalah yang di buwat oleh Shaykh Abdul Kahar tetapi dengan banyak amalan yang lainnya.

Kegiatan majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin merupakan kegiatan yang hampir satu minggu 4X dan 5X di beberapa daerah yang telah menjadi sebuah cabang majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin. Pemilihan waktu dan tempat biasanya di tempat kediaman Shaykh Abdul Kahar pada malam jum'at dan untuk di tempat lain seperti sidoarjo di hari biasa yaitu malem sabtu, sedangkan tempat majelis hampir lebih sering di rumah orang pribadi dan gedung pertemuan warga tidak selayaknya majelis dzikir yang lain tempatnya di masjid dan mushalla.

Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin merupakan organisasi informal yang independen yang longgar dalam strukturnya. Independen maksudnya bukan merupakan bagian dari suatu kelompok atau organisasi lain. Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin merupakan paguyuban yang terbentuk jaringan sosial dengan keanggotaan yang

terbuka. Dalam operasionalnya tidak berdasarkan hierarki dengan aturan-aturan tertulis yang ketat. Tetapi lebih berdasarkan atas kesadaran secara pribadi.

Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin ini tidak harus mengikat dirinya dengan sebuah sumpah atau ba'iat seperti yang terjadi dalam tarekat-tarekat yang sudah berkembang di Indonesia dan masyarakat luas Jama'ah majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin ini bebas tanpa persyaratan apapun. Jama'ah majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin berasal dari berbagai kalangan, baik dari kalangan elit maupun menengah, dan ke bawah, dari usia anak2, remaja, dan dewasa.

Kegiatan majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin ini adalah kegiatan yang terbuka untuk umum, tidak memandang siapa orangnya dan dari mana asalnya, jama'ahnya ada yang pejabat, akademisi, pedagang, dan tukang sayur. Dari penjelasan sebelumnya majelis Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin tidak membedakan dari status sosial para jama'ahnya, tidak harus dari Kalangan abid atau ahli ibadah seperti keturunan- keturunan kiai, tidak harus bekerja di kantor dan lainnya. Cukup dengan keislamannya seseorang sudah dapat bergabung dalam anggota jama'ah majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin yang di dirikan oleh Shaykh Abdul Kahar.

Risalah shalawat Muhammad yang sudah menjadi salah satu media yang digunakan oleh para jamaah dalam majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin untuk bershalawat kepada nabi Muhammad dan mendekatkan diri kepada Allah. Adapun risalah Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin yang telah diciptakan oleh Shaykh Abdul Kahar, adalah sebuah rangkuman dari kitab-kitab klasik dan Al Qur'an yang menjadi sebuah buku kecil yang berjudul risalah Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin yang di terbitkan di puri indah sidoarjo.

Adapun isi dari risalah shalawat Muhammad rahmatan lil alamin antara lain

1. Dzikir Qahariyah, dzikir yang di ciptakan sendiri oleh Shaykh Abdul Kahar yang menggambarkan beliau pada waktu perjalanan kehidupan suluk, zuhud maupun riyadlah. Dzikir Qahariyah tidak ubahnya seperti gambaran panjang perjalanan salik-suluk yang dimanifestasikan kedalam bait-bait dzikir. Dzikir ini di buat untuk sebuah pembukaan majelis shalawat Muhammad rahmatan lil alamin.
2. Surat yasin, Surat yang mampu untuk mengerakkan seluruh ayat Al Qur'an menjadi hidup menyala memancarkan cahayanya yang amat terang bagi ruhani manusia ibarat generator yang mampu mengerakkan kawat- kawat listrik untuk menerangi ruangan yang gelap.³⁹ Surat yasin ini di baca pada waktu selesai pembacaan dzikir Qahariyah dengan di pimpin seorang imam yang berbeda lagi.
3. Doa Kanzu al-'Arsy. Sebuah do'a untuk keselamatan dunia maupun di akhirat nanti bagi kita semua baik diri kita, maupun dengan usaha yang telah kita jalani supaya terhindar dari semua yang tidak kita inginkan. Do'a ini di baca selesai pembacaan surat yasin dan ini juga berbeda juga yang membaca tergantung dari bu nyai yang memintanya.

-
4. Istigfar Rajab. Sebuah do'a yang mana kita hidup di dunia ini tidak akan pernah lepas dengan sebuah kesalahan baik dengan manusia maupun dengan pencipta maka dengan adanya istigfar rajab ini di majelis shalawat Muhammad ini membacanya guna untuk meminta pengampunan atas dosa-dosa yang telah kita berbuat selama hidup ini.
 5. Shalawat Muhammad. Shalawat ini sebuah kecintaan kita nabi Muhammad yang telah menjadi kekasih Allah, dan kita berupaya untuk mencintai agar mendapat rahmatnya sehingga kita layak nya berbuat yang terpuji dan yang di puji oeh Allah SWT, yang telah di ajarkan oleh nabi Muhammad SWT.
 6. Ratib al-Haddad, ratib ini adalah sebuah kecintaan kita juga kepada seorang ahlul baiyt yang mana mereka semua yang telah meneruskan perjuangan dari nabi Muhammad yang teah di ajarkan oeh nabi Muhammad.

Dengan keterbukaannya terhadap siapapun inilah yang kemudian menjadi jalan bagi mejelis Majelis Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin terus mengembangkan sayapnya hingga dikenal di berbagai kota-kota lain.

Sejarah Perkembangan Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin di Pesapen Surabaya Tahun 2004-2016

Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin merupakan salah satu majelis shalawat dikalangan masyarakat pesapen Surabaya, majelis ini terbentuk berawal dari Shaykh Abdul Kahar yang mendapatkan sebuah perintah dari gurunya yaitu Gus Syamsu Dhuha untuk menyebarkan shalawat Muhammad kepada umat dunia, dan tempat untuk majelis pertama kali yaitu di daerah pesapen Surabaya tempat tinggal Shaykh Abdul Kahar dan sampai sekarang juga tempat itu sebagai makam Shaykh Abdul Kahar.

Dalam sebuah perkembangan pengikut majelis shalawat Muhammad rahmatan lil alamin, pengikut hanya meliputi santri Shaykh Abdul Kahar yang telah belajar agama kepada beliau, tetapi dengan prilaku pendiri yang begitu flexsibel sehingga dari kalangan siapapun bisa menerimanya, dari sini majelis shalawat Muhammad setiap pelaksanaannya selalu bertambah banyak.

Majelis shalawat Muhammad rahmatan lil alamin pertama kali dilakanakan di pesapen Surabaya di lingkungan masyarakat keagamaan sehingga sangat cepat perkembangan jumlah dari jamaah yang mengikuti majelis shalawat Muhammad rahmatan lil alamin ini. memang awal majelis ini dilaksanakan hanya beberapa orang saja tetapi semakin lama pengikut semakin banyak dengan jumlah puluhan di setiap majelis.

Majelis shalawat ini perekembangannya sangat pesat dan banyak pengikutnya sampai dengan ribuan kalau semua majelis di surabaya digabungkan antara majelis satu dengan yang lain. Pengikut majelis ini bisa dikatakan dengan jumlah puluhan dan ratusan di setiap majelis karena di setiap daerah ada beberapa majelis sehingga tidak berkumpul menjadi satu majelis akan tetapi menyeluruh di daerah-daerah.

Secara strata ekonomi maupun latar belakang karir dan profesi, sebagian besar pengikut majelis shalawat Muhammad adalah kalangan muslim kelas menengah perkotaan. Profesi para murid dan pengikut majelis shalawat Muhammad berasal dari latar belakang seperti: (1) pengusaha, (2) TNI/Polri, (3) PNS (birokrasi pemerintah, dosen, maupun guru), (4) wiraswasta, (5) pegawai (swasta) kantoraan, dan sebagainya. Selain itu, dari sisi pendidikan, para murid juga menunjukkan beragam latar belakang pendidikan, mulai dari SMU, S1, S2, S3, bahkan terdapat beberapa professor yang intensif mengikuti berbagai majelis Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin.

Sejak disebarluaskan pada 2004, ajaran shalawat Muhammad telah berkembang luas melewati batas-batas teritorial Surabaya sebagai tempat lahir dan dakwah awal Shaykh Abdul Kahar. Ajaran shalawat Muhammad yang dibawa oleh Shaykh Abdul Kahar telah berkembang di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan, NTB, Sumatera, dan masih banyak lagi. Bahkan, ajaran shalawat Muhammad juga tersebar luas di luar negeri seperti Malaysia, China, dan Singapura.⁴²

Berpusat di Surabaya dan Sidoarjo, Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin ini dengan mursyid tunggal yaitu Shaykh Abdul Kahar yang memiliki pengikut (murid atau santri) berjumlah ribuan. Pada awalnya, para murid terbatas di daerah Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Lamongan, dan Mojokerto. Dalam perkembangan selanjutnya, para murid yang tergabung dalam jama'ah Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin merambah ke berbagai daerah di Jawa Timur, tidak dapat di sangkal, meskipun strata sosial para murid dari beragam usia maupun latar belakang berbeda, tetapi, mayoritas muridnya berdomisili di pusat-pusat kota, baik kota metropolitan seperti Surabaya maupun kota, kabupaten, dan di berbagai daerah di Indonesia.⁴³

Tidak seperti pada umumnya, pengajian kebanyakan dilaksanakan sekali dalam sebulan. Intensitas dalam pengajian Majelis Shalawat Muhammad terjadi dengan volume cukup tinggi. Beberapa murid membuat jadwal rutin pengajian. Di antara mereka menyelenggarakan rutinan mingguan, dua mingguan, atau bulanan. Rata-rata dalam seminggu terdapat 2-3 Majelis Shalawat Muhammad berlangsung mulai jam 20.00 WIB sampai jam 22.00 WIB di beberapa murid yang di hadiri sendiri oleh Shaykh Abdul Kahar sebelum beliaunya meninggal dunia. Meskipun dari jarak antara tempat Majelis yang satu dengan yang lain melintasi batas-batas kabupaten/kota di Jawa Timur.

Dengan pelaksanaan Majelis Shalawat Muhammad yang di laksanakan di luar waktu aktifitas kantor, jadwal tersebut ternyata memberikan dampak positif pada Majelis Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin di pesapen Surabaya. Masyarakat dengan waktu di luar aktifitas kantor atau jam kerja tersebut kemudian tertarik dengan meluangkan waktunya untuk mengikuti Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin.

Bagi masyarakat luas, setiap penyelenggaraan Majelis pengajian shalawat Muhammad di setiap tempat para murid selalu menghadirkan sebuah pemandangan yang menarik. Persepsi masyarakat diluar jamaah shalawat Muhammad terdapat setiap penyelenggaraan Majelis

shalawat Muhammad ini memberi kesan “wah”, “elit” “pesta” atau kesan-kesan “glamour” lainnya. Seringkali, masyarakat di sekitar tempat berlangsungnya majelis pengajian shalawat Muhammad mengira sedang ada kunjungan pejabat pemerintah kabupaten, propinsi, bahkan pusat. Betapa tidak, disetiap berlangsungnya mejelis pengajian Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin selalu diringi dengan konvoi kendaraan roda empat. Ratusan jamaah yang datang dari berbagai daerah ke tempat pengajian shalawat Muhammad.

Sedangkan dari penyebab perkembangna majelis shalawat Muhammad dari sisi yang lain yaitu dengan penampilan dari mursyid atau Shaykh Abdul Kahar yang begitu sederhana dan tidak sungkan-sungkan seorang mursyid mengunjungi Mall yang ada di Surabaya untuk menemui beberapa santrinya dan para jama'ahnya, pertemuan dari mursyid majelis shalawat itu kadang bukan hanya sekedar ngobrol dan beli sesuatu tetapi kadang kala juga dilaksanakan majelis shalawat Muhammad. Selain di mall majelis shalawat Muhammad juga. sering dilaksanakan di tempat lembaga pemberdayaan masyarakat yang ada di beberapa daerah di Indonesia.

Ada beberapa factor yang menjadi sebuah pendorong majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin berdiri di pesapen Surabaya. Yang jelas dari faktor intern dan ekstern, sedangkan faktor intern yaitu peran guru dari pendiri majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin, motivasi pribadi dari Shaykh Abdul Kahar. Berdirinya majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin tidak lepas dari faktor guru dari Shaykh Abdul Kahar yaitu Gus Syamsu Dhuha yang memberi sebuah amanah kepada Shaykh Abdul Kahar untuk menyebarkan amalan shalawat Muhammad kepada semua umat manusia yang ada dunia ini supaya dengan ajaran shalawat Muhammad ini umat manusia lebih menguatkan iman terhadap Allah Swt. Dan memberi ajaran kepada umat manusia agar lebih mengenang nabi yang terakhir yaitu nabi Muhammad SWT, yang senantiasa beliau yang pertama kali menyebarkan agama islam di dunia ini, dengan amalan shalawat Muhammad ini supaya kita semua bisa mendapatkan syafaat dan barokah dari beliau yaitu nabi Muhammad SWT.

Sedangkan untuk faktor dari pribadi Shaykh Abdul Kahar bahwa di atas sudah sedikit saya jelaskan dengan diri Shaykh Abdul Kahar tidak jauh berbeda dengan faktor yang mendorong Shaykh Abdul Kahar untuk mendirikan majelis shalawat Muhammad rahmaatan lil alamin. Bahwa dengan ketawadzu,annya Shaykh Abdul Kahar dengan gurunya membuat rasa bersalah bila amanah itu tidak bisa terwujud, sedangkan Shaykh Abdul Kahar itu sendiri sudah dari kecil dalam pendidikan religius yang sangat disiplin dari orang tuanya, setelah Shaykh Abdul Kahar menginjak masa remaja beliau sudah di ajak orang tuanya belajar dalam dunia keislaman disitu beliau mendapat banyak pelajaran bagaimana punya rasa tanggung jawab untuk sebuah menjalankan suatu amanah dari gurunya yaitu mendirikan majelis shalawat Muhammad Rahmatan lil Alamin di pesapen pada saat ini. Intinya dari pribadi Shaykh Abdul Kahar yaitu rasa tanggung jawab dan tawadu' kepada sang guru ini yang menjadi sebuah faktor pribadi dari Shaykh Abdul kahar.

Dan faktor ekstern yaitu masyarakat setempat. Berdirinya majelis shalawat Muhammad ini tidak akan lepas peran dari masyarakat sekitar terutama daerah pesapen yang bertempat majelis shalawat Muhammad pertama kali yang didirikan oleh Shaykh Abdul Kahar. Peran dari masyarakat setempat yang menjadi salah satu motivasi tersendiri bagi Shaykh Abdul Kahar karena sebelum adanya majelis shalawat Muhammad ini masyarakat setempat sudah giat dan berbondong-bondong untuk mengikuti kegiatan majelis shalawat kubro yang di pimpin oleh Gus Syamsu Dhuha. Di sisi lain itu dari beberapa guru beliau dan Shaykh Abdul Kahar juga terdapat warga asli pesapen dari masa pendidikannya oleh orang tuanya sampai pada didikan sang guru dan pada pencapaiannya saat Shaykh Abdul Kahar berhasil mendirikan majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin ini. Dengan kelebihan di atas Shaykh Abdul Kahar di masyarakat lebih dikenal orang yang sangat disegani layaknya seorang kiai meskipun Shaykh Abdul Kahar itu juga kiai, Shaykh Abdul Kahar juga pada masyarakat tidak begitu jauh pergaulannya Shaykh Abdul Kahar lebih lentur pergaulannya dengan kalangan siapapun (flexible) terhadap masyarakat setempat sehingga masyarakat pesapen lebih dekat dengan Shaykh Abdul Kahar dan Shaykh Abdul Kahar lebih dekat dengan masyarakat. Akan tetapi juga Shaykh Abdul Kahar bila dengan semua masyarakat yang akan bersowan atau bertamu tidak selayaknya dengan birokrasi yang dengan melalui beberapa stape untk bisa bertemu dengan beliau, dan ini yang menjadikan suatu faktor yang mendorong berdirinya majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin pertama kali di pesapen..

Kesimpulan

Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin di pesapen Surabaya. Berdiri pada tahun 2004-2016. Majelis ini berawal ijazah dari guru Shaykh Abdul Kahar yaitu Gus Syamsu Dhuha, sebelum Gus Syamsu meninggal dunia Shaykh Abdul Kahar telah menerima sebuah amalan yaitu shalawat Muhammad, untuk di sebarluaskan kepada semua umat dunia. Majelis shalawat mulai berdiri setelah wafatnya Gus Syamsu Dhuha yang di rangkai dengan beberapa amalan do'a yang di karang oleh Shaykh Abdul Kahar. Sesudah dengan masa pengujian dari beberapa ulama, dan kiai maka majelis shalawat Muhammad ini berdiri untuk khalayak umum, tepat pada tahun 2004. Dengan perkembangan majelis shalawat Muhammad rahmatan lil almin ini begitu pesat, dikarenakan Shaykh Abdul Kahar itu secara pribadi sangat mudah bergaul di beberapa kalangan, dan majelis shalawat Muhammad rahmatan lil alamin ini juga sangat muda di terima oleh masyarakat karena amalan yang begitu lentur dan mudah di amalkan oleh beberapa kalangan. Pengaruh majelis shalawat Muhammad rahmatan lil alamin terhadap masyarakat Surabaya tidak lepas peran dari pendiri majelis yaitu Shaykh Abdul Kahar yang secara tingkat ilmu keagamaan sangat disegni oleh beberapa masyarakat. Adapun dengan majelis shalawat Muhammad yang telah di dirikan oleh Shaykh Abdul Kahar ini, beberapa masyarakat banyak yang terpegaruhi dengan nilai-nilai keagamaannya dan manfaatnya dari majelis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. Metode Penelitian Sejarah. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Kahar, Abdul. Sahalawat Muhammad rahmatan lil Alamin. Sidoarjo, Tanpa Nama Penerbit, 2010.
- Majalah Aula, Rubaidi. Fenomena Tasawuf Kosmopolitan. Oktober 2015. Muslih bin Abd Al Rahman Al Maraqqi. Al-Nur Al-Burhany Fi Tarjamah
- Qondi, Rajib. Sejarah Perkembangan Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Kambangan Timur Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep (1972-2014). Perpus UINSBY, 2015.
- Rokhim, Ainur. Implementasi system halaqoh dan perannya dalam pembentukan Reigiusitas anggota JMMI ITS Surabaya. Skripsi perpustakaan UINSBY, 2005.
- Roucek, Joseph. Pengantar Sosiologi, terj. Sahat Sinamora. Surabaya: PT Bina Aksara, 1984.
- Rubaidi et all. Dinamika Urban Sufisme di Indonesia: Continuity and Change Dalam. Majelis Shalawat Muhammad di Surabaya. Surabaya: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UINSBY, 2015.
- Rubaidi. Surga Tempat Orang lalai. Surabaya: Jaudar Press, 2014.
- Sugiyono. Metode Peneltian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2010. Singarimbun; Effendi. Metode penelitian survey. Jakarta: LP3ES, 1997.
- Zamroni. Pengantar Pengembangan Teori Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.

Wawancara

- Ahmad. Wawancara, Surabaya 20 April 2016. Artha, Deva. Wawancara, Surabaya, 11 mey 2016 Agung. Wawancara, Sidoarjo, 24 Mei 2016.
- Fitria. Wawancara, Surabaya, 7 Mei 2016.
- Ghufron. Wawancara, Sidoarjo 24 Mei 2016.
- Hamam. Wawancara, Surabaya, 10 April 2016. Kastamin. Bejo, Wawancara, Sidoarjo, 10 mei 2016.
- Nasrudin H. Wawancara, Surabaya 25 Mei 2016.
- Nadif. Wawancara, Surabaya 20 April 2016.
- Rubaidi. Wawancara, Surabaya, 23 April 2016. Rozi, Ahmad. Wawancara, Surabaya, 11 mei 2016. Suherman. Wawancara, Sidoarjo 24 Mei 2016.
- Zainudin. Wawancara, Sidoarjo, 8 April 2016.